PENGARUH PENAGIHAN PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang)

PEMBIMBING:
Dian Dwinita Kurniawaty, SE., M.Si.

Oleh:
FADLY ADAM NOOR
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-116 Bandung 40132
E-mail: fadlyadamsnoor@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Tax Service Office Pratama Sumedang. The phenomenon that occurs is the taxpayers does not on time when paying taxes and taxpayers who commit violations so increasing the amount of activity of tax collection and tax audit is not in line with personal income tax revenues which the income tax revenues decreased.

This research purposes is to analyze and review how much the tac collection and tax audit influence to personal income tax revenues case study on Tax Service Office Pratama Sumedang period 2011-2015.

This research used descriptive and verificative methods. Descriptive method used to describe the tax collection, tax audit and personal income tax revenues. The statistical test used to determine the influence of tax collection and tax audit to personal income tax revenues. The statistical test used is classic assumption test, multiple regressions analysis, correlation analysis, coefficient of determination analysis and hypothesis analysis using IBM SPSS STATISTICS v.20.

The results in this research show that tax collection influence to personal income tax revenues is medieval with positive direction. Tax audit influence to personal income tax revenues at Tax Service Office Pratama Sumedang is medieval with positive direction.

Keywords: Tax Collection, Tax Audit, Personal Income Tax Revenues

---

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bagi Indonesia, Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditujukan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011:1). Sektor pajak merupakan salah satu sumber penerimaan utama negara, yang akan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pembelanjaan rutin negara dan kegiatan pembangunan nasional yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan tujuan mewujudkan tata kehidupan negara dan bangsa yang adil, sejahtera dan tertib bagi negara (Derlina,2013).

Penerimaan pajak adalah penerimaan negara dari pajak yang berasal dari pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, cukai dan pajak lainnya (Nufransa Wira Sakti dan Asrul Hidayat, 2015:4). Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang pun masih belum maksimal. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya tunggakan pajak yang belum cair sehingga menghambat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Berikut adalah tabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang periode tahun 2011-2015 (Jofin,2016).

Pada **tabel 1.1**, tahun 2013, penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor, salah satunya adalah karena tingginya jumlah tunggakan pajak (Jofin,2016). Hal tersebut terjadi karena penagihan pajak masih belum optimal sehingga imbasnya langsung kepada penerimaan pajak (Ahmad Sobari, 2016). Penagihan pajak sudah dilakukan tetapi hal ini terjadi karena jumlah Wajib Pajak saat ini sebanyak 800.000 orang tetapi banyak diantaranya yang belum menjalankan kewajibannya untuk membayar pajak (Hari Rubiyanto,2016).

Fenomena penagihan pajak (**tabel 1.2**) pada terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang terjadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang yaitu terbit atau meningkatnya jumlah surat tagihan pajak orang pribadi tetapi jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi tetap menurun. Hal ini terjadi pada bulan November tahun 2011, pada bulan tersebut terdapat 58 surat tagihan pajak orang pribadi tetapi jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi terjadi penurunan dari bulan sebelumnya. Hal tersebut terjadi lagi pada bulan November tahun 2014. Pada bulan tersebut jumlah surat tagihan pajak orang pribadi meningkat dari bulan sebelumnya yang berjumlah 97 surat menjadi 653 surat, tetapi pada jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi mengalami penurunan. Pada tahun 2015, hal tersebut terjadi pada bulan Mei, September dan Oktober. Pada bulan Mei, jumlah surat tagihan pajak orang pribadi mencapai 421 surat tetapi jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi mengalami penurunan. Pada bulan September, jumlah surat tagihan pajak orang pribadi mencapai 31 surat, tetapi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada bulan tersebut mengalami penurunan dari bulan sebelumnya. Pada bulan Oktober, jumlah surat tagihan pajak yang terbit sebanyak 77 surat tetapi jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada bulan tersebut mengalami penurunan dari bulan sebelumnya.

Hal tersebut dapat terjadi karena banyaknya wajib pajak orang pribadi yang tetap tidak mau mebayar pajak penghasilannya, sehingga proses penagihan pajak hanya sampai penerbitan surat tagihan pajak tidak sampai pencairan tunggakan pajak (Jofin, 2016).

Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberiahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang disita (Mardiasmo, 2011:125). Penagihan pajak yang efektif merupakan sarana yang tepat untuk mencapai target penerimaan pajak yang maksimal. Apabila kekurangan pajak tercantum dalam Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut sampai dengan jatuh tempo, maka penagihan pajak dianggap perlu dilaksanakan sebagai salah satu pencapaian penerimaan pajak. Dalam kegiatan penagihan pajak tidak semua wajib pajak taat dan mematuhi semua peraturan perpajakan. Optimalisasi penerimaan

pajak masih terbentur pada berbagai kendala, salah satunya adalah tingginya tunggakan pajak (Derlina Sutria Tunas, 2013).

Saat ini penerimaan pajak penghasilan orang pribadi hanya mencapai Rp 9 Triliun dari 900ribu wajib pajak pada 2015, padahal jumlah wajib pajak orang pribadi yang memilik NPWP sebanyak 27 juta jiwa dan yang melaporkan SPT Tahunan hanya 10 juta jiwa. Pemeriksaan pajak menjadi upaya tetap yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk menigkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi walaupun pemeriksaan pajak tersebut masih belum maksimal dikarenakan jumlah pemeriksa yang tidak sebanding dengan wajib pajak (Bambang Brodjonegoro, 2016).

Wajib Pajak perlu dilakukan pemeriksaan untuk menguji kepatuhan dan menegakkan hukum dan peraturan perpajakan. Penegakkan hukum dalam perpajakan mempunyai korelasi yang positif dengan penerimaan pajak. Artinya, pelaksanaan penegakan hukum secara tegas dan konsisten mampu menciptakan kepatuhan yang lebih baik dari wajib pajak dan akan bermuara pada peningkatan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Sri Wulandari, Ventje Ilat dan Harijanto Sabijono, 2014).

Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari,mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Soemarso, 2011:112). Pemeriksaan pajak diawali dengan penerbitan Surat Perintah Pemeriksaan (SP2). SP2 atau Surat Perintah Pemeriksaan adalah surat untuk melakukan pemeriksaan dalam rangka menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dalam pelaksanaan pemeriksaan ini haruslah diperhatikan keseimbangan antara realisasi penerbitan dan penyelesaian SP2 (Sri Wulandari, Ventje Ilat dan Harijanto Sabijono,2014).

Fenomena pemeriksaan pajak (**table 1.3**) terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang adalah terbitnya atau meningkatnya jumlah surat perintah pemeriksaan terbit, tetapi penerimaan pajak penghasilannya menurun. Hal tersebut terjadi pada bulan Oktober dan November tahun 2012. Pada bulan tersebut jumlah terbitan surat perintah pemeriksaan meningkat dari bulan sebelumnya yaitu sebanyak 10 surat pada bulan Oktober dan 26 surat pada bulan November, namun jumlah penerimaan pajak penghasilan pada bulan tersebut mengalami penurunan. Kemudian terjadi lagi pada bulan Mei, Juni dan Agustus pada tahun 2013. Pada bulan Mei dan Juni jumlah surat perintah pemeriksaan yang terbit sebanyak 4 surat dan 5 surat dimana pada April tidak terbit surat perintah pemeriksaan. Namun pada bulan tersebut jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi mengalami penurunan. Hal serupa juga terjadi pada bulan April dan Oktober tahun 2014 dan pada bulan April dan Mei tahun 2015.

Hal tersebut terjadi karena banyaknya wajib pajak yang melanggar peraturan tetapi tidak mau dilakukan pemeriksaan sehingga proses pemeriksaan terhambat dan menghambat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Pada bagian pemeriksaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang masih terdapat beberapa kendala, seperti jumlah pemeriksa, kualitas pemeriksaan, dan efektifitas pemeriksaan (Jofin, 2016).

Berdasarkan uraian teori, konsep dan fenomena yang berkaitan dengan penagihan pajak, pemeriksaan pajak dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi diatas maka saya tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **"Pengaruh Penagihan Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi".**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.
2. Seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh penagihan pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang diangkat di dalam penelitian baik secara umum maupun secara khusus yang berlaku di Indonesia terkait pengaruh penagihan pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi .

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu akuntansi perpajakan dan menambah wawasan terkait dengan penagihan pajak, pemeriksaan pajak dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Pajak

Pengertian pajak menurut Mardiasmo (2011:1) dalam adalah sebagai berikut :

“Pajak dalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung yang dapat ditujukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

2.1.2 Pengertian Penagihan Pajak

Pengertian penagihan pajak menurut Mardiasmo (2011:125) dalam buku Perpajakan adalah sebagai berikut :

> "Penagihan Pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang disita."

2.1.2.1 Indikator Penagihan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010 : 186) yang dijadikan sebagai dasar penagihan pajak adalah Surat Tagihan Pajak (STP)

> "Jumlah Surat Tagihan Pajak (STP) mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan Surat Ketetapan Pajak dalam penagihan pajak yang tercantum dalam STP, dapat juga dilakukan penagihan dengan Surat Paksa (UU No. 19/ 1990)".

2.1.3 Pengertian Pemeriksaan Pajak

Pengertian pemeriksaan pajak menurut Soemarso S.R (2011:112) dalam buku Perpajakan: Pendekatan Komprehensif adalah sebagai berikut :

> "Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan."

2.1.3.1 Indikator Pemeriksaan Pajak

Indikator pemeriksaan pajak dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari Siti Kurnia Rahayu (2010: 248) adalah sebagai berikut:

> "Setiap pemeriksaan yang dilaksanakan harus dilengkapi dengan surat perintah pemeriksaan pajak yang mencantumkan tahun pajak yang diperiksa".

2.1.4 Pengertian Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Pengertian Pajak Penghasilan menurut Siti Resmi (2011:74) dalam buku Perpajakan: Teori dan Kasus Buku Satu adalah sebagai berikut:

> "Pajak Penghasilan adalah Pajak yang dikenakan terhadap wajib pajak orang pribadi atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak".

2.1.4.1 Indikator Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Indikator penerimaan pajak dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran menurut Waluyo (2011: 2) adalah sebagai berikut:

> "Untuk dapat merealisasikan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dibutuhkan dana yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari pajak".

Berdasarkan penjelasan tersebut maka indikator penerimaan pajak penghasilan orang ribadi dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang.

2.2 Kerangka Pemikiran

1.2.1 Pengaruh Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Keterkaitan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi menurut Ida Zuraida dan L.Y. Hari Sih Advianto (2011:139) adalah sebagai berikut :

> "Penagihan pajak mempunyai fungsi dalam mengamankan penerimaan negara. Apabila banyak utang pajak yang tidak tertagih maka akan berpengaruh terhadap penerimaan negara. Oleh karena itu, tindakan penagihan pajak harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk menjaga penerimaan negara."

Sedangkan keterkaitan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:189) adalah sebagai berikut:

> "Penagihan Pajak yang merupakan salah satu elemen dari *law enforcement* (penegakan hukum) di bidang perpajakan dimana tujuan penagihan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang tentu saja dengan kepatuhan tersebut diharapkan dapat mengamankan atau terlebih lagi dapat meningkatkan penerimaan dari sektor pajak."

Keterkaitan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi menurut Chairil Anwar Pohan (2014: 168) adalah sebagai berikut:

> "Salah satu ujung tombak dari penerimaan pajak orang pribadi adalah hasil dari penagihan pajak yang dilakukan oleh aparat seksi penagihan pajak."

Teori diatas didukung oleh hasil penelitian dari I Made Sukharta dan Putu Putra Mahendra (2014) yaitu sebagai berikut :

> "Kepatuhan Wajib Pajak (WP), pemeriksaan pajak, dan penagihan pajak berpengaruh positif pada penerimaan pajak penghasilan."

1.2.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Keterkaitan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:248) adalah sebagai berikut :

> "Pemeriksaan pajak meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebagai konsekuensi pemungutan pajak di Indonesia, secara tidak langsung menjadi aspek pendorong untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak. "

Sedangkan keterkaitan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi menurut Erly Suandy (2011: 101) adalah sebagai berikut:

> "Tujuan utama dari pemeriksaan pajak adalah meningkatkan kepatuhan (*Tax Compliance)*, melalui upaya-upaya penegakan hukum (*Law Enforcement)* sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak."

Sedangkan keterkaitan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi menurut Sukirman (2011) adalah sebgaai berikut:

> "Pemeriksaan pajak secara nominal telah meningkatkan penerimaan pajak, namun peningkatan penerimaan secara nominal tersebut tidak diikuti oleh peningkatan yang signifikan pada rata-rata rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Penjualan (EBT) dan rata-rata penerimaan pajak berdasarkan rasio Pajak Penghasilan Badan terhadap Penjualan."

Teori diatas didukung oleh hasil penelitian dari Rizki Yuslam Primerdo (2015) yaitu sebagai berikut :

> " Pemeriksaan Pajak di KPP Pratama Surakarta berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak di KPP tersebut."

1.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2012: 64) dalam buku Metode Penelitan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. adalah sebagai berikut :
“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan paradigma penelitian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :
H1 : Penagihan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak .
H2: Pemeriksaaan pajak berpengaruuh teradap penerimaan pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang DIgunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metodologi penelitian adalah sebagai berikut :
“Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif . Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui pengumpulan data di lapangan. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Penagihan Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang pribadi.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:13), objek penelitian adalah sebagai berikut :
“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, *valid* dan *reliable* secara ilmiah. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh penagihan pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

3.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31), pengertian operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :
“Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik”.

Adapun pengertian operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2014:38) adalah sebagai berikut:

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh Penagihan Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi", maka variable-variabel yang akan diteliti dapat dibedakan atas dua jenis variable yaitu variable dependen dan variable independen. Berikut adalah penjelasan mengenai variable dependen dan variable independen dalam penelitian ini :

1. Variabel Dependen
   Menurut Deni Darmawan (2013:109) variabel dependen (variabel terikat) adalah sebagai berikut :
   "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas."

   Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

2. Variabel Independen
   Menurut Deni Darmawan (2013:109) variabel independen (variabel bebas) adalah sebagai berikut:
   "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

   Teradapat 2(dua) variabel independen dalam penelitian ini yaitu Penagihan Pajak (X1) dan Pemeriksaan Pajak (X2).

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah data sekunder. Sedangkan berdasarkan sifatnya peneliti menggunakan data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:141), data sekunder adalah sebagai berikut :
"Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan".

Menurut Sugiyono (2012:13), data kuantitatif adalah sebagai berikut :
"Data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*."

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari media lain atau data yang telah diolah oleh perusahaan. Sedangkan data kuantitatif dapat dikatakan bahwa data yang nilainya dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif digunakan untuk menghasilkan data seberapa besar pengaruh penagihan pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:224) adalah sebagai berikut:
"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan."

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) **Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data-data sekunder yang berasal dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang. Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. **Metode pengamatan atau *Observation*** adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang .
b. **Metode Dokumentasi**, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan. Dalam hal ini adalah data mengenai penagihan pajak, pemeriksaan pajak dan realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang.

2) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dapat diperoleh dengan membaca dan mempelajari berbagai macam bahan bacaan seperti buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, laporan-laporan dan bahan lainnya terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

3.3 Populasi, Penarikan Sampel, serta Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80), pengertian populasi adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah data-data berupa laporan jumlah terbit surat tagihan pajak orang pribadi per bulan tahun 2011-2015, jumlah terbit surat perintah pemeriksaan orang pribadi per bulan, dan jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi per bulan tahun 2011-2015 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang yang beralamat di Jalan Ibrahim Adjie No.372 (d/h Jalan Kiara Condong), Bandung, 40275.

3.3.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:62), pengertian sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi."

Dalam melakukan penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik penarikan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015:81), pengertian sampling jenuh adalah sebagai berikut :

"Teknik-teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat genelaisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel."

Menurut (Uma Sekaran, 2011:136) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel, yaitu sebagai berikut :

"Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel adalah 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian dan untuk ukuran sampel minimum adalah 30 yang dipecah ke dalam subsampel adalah tepat untuk kebanyakan penelitian".

Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Surat Tagihan Pajak atau Surat Paksa yang diterbitkan perbulan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang Periode 2011-2015.
2. Jumlah Surat Perintah Pemeriksaan (SP2) yang diterbitkan perbulan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang Periode 2011-2015.
3. Jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi perbulan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang Periode 2011-2015.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan masalah yang di teliti, maka penulis melakukan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang yang beralamat di Jalan Ibrahim Adjie No.372 (d/h Jalan Kiara Condong), Bandung, 40275.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016. Peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan hingga tahap akhir sebagaimana tercantum pada **tabel 3.2** .

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182), pengertian uji normalitas adalah sebagai berikut :

"Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Menurut Imam Ghazali (2011:160) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Residual berdistrbusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05.
b. Residual tidak berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi <0,05.

3.5.1.2 Uji Multikolineraitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikoliniaritas adalah sebagai berikut :

"Multikolineritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen."

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) uji autokorelasi sebagai berikut:

"Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

3.6 Metode Pengujian Data

Dalam metode pengujian data ini peneliti memaparkan mengenai rancangan analisis, dan penetapan hipotesis.

3.6.1 Rancangan Analisis

Sesuai dengan data yang telah diuraikan di atas maka peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015:7) mendefinisikan analisis kuantitaif sebagai berikut:

> "Analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang tekah ditetapkan".

Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2011:277) sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

2) Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis kolerasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Kolerasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Yang dimaksud analisis kolerasi *pearson* menurut Nanang Martono (2014:214) adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Penagihan Pajak (X1) dan Pemeriksaan Pajak (X2) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

3.6.1 Penetapan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Rancangan pengujian hipotesis dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini

untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Penagihan Pajak (X1) dan Pemeriksaan Pajak (X2) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y).

Namun karena sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, maka peneliti menggunakan teori menurut Sugiyono (2014:64) yang menyatakan bahwa jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik, yang ada hanya hipotesis penelitian dan dalam pembuktiannya tidak ada istilah signifikansi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Penagihan pajak memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan termasuk kedalam interval korelasi yang sedang. Penagihan pajak memiliki pengaruh sebesar 21,75% dan sisanya merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak dijadikan objek penelitian. Artinya, semakin sering dilakukan penagihan pajak maka semakin meningkat jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Sumedang.

Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Pemeriksaan pajak memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan termasuk kedalam interval korelasi yang sedang. Pemeriksaan pajak memiliki pengaruh sebesar 19,39% dan sisanya merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak dijadikan objek penelitian. Artinya, semakin sering dilakukan pemeriksaan pajak maka semakin meningkat jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Sumedang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab I hingga bab IV mengenai pengaruh penagihan pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang periode 2011 hingga 2015, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penagihan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang periode 2011-2015 dengan korelasi positif. Artinya, semakin sering dilakukan penagihan pajak maka semakin meningkat pula penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Penurunan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang terjadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang ketika jumlah surat tagihan pajak meningkat terjadi karena masih banyaknya wajib pajak yang tidak langsung membayar pajak penghasilannya setelah diterbitkan surat tagihan pajak, sehingga proses penagihan pajak bulan tersebut hanya sebatas menerbitkan surat tagihan pajak dan tidak sampai pencairan tunggakan pajak.

2. Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang periode 2011-2015 dengan korelasi positif. Artinya, semakin banyak jumlah surat perintah pemeriksaan orang pribadi maka semakin meningkat pula jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Penurunan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi ketika jumlah surat perintah pemeriksaan meningkat terjadi karena banyaknya wajib pajak yang melanggar peraturan tetapi tidak

mau dilakukan pemeriksaan sehingga proses pemeriksaan terhambat dan menghambat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Pada bagian pemeriksaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang masih terdapat beberapa kendala, seperti jumlah pemeriksa, kualitas pemeriksaan, dan efektifitas pemeriksaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak
   Kantor Pelayanan Pajak harus lebih memperhatikan proses penagihan pajak dan pemeriksaan pajak sehingga proses penagihan pajak dan pemeriksaan pajak tidak hanya menerbitkan surat tagihan pajak dan surat pemeriksaan pajak saja tetapi dapat memaksimalkan prosesnya hingga pencairan tunggakan pajak atau penindakan lebih lanjut. Sehingga penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dapat di maksimalkan melalui penagihan pajak dan pemeriksaan pajak.

2. Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi
   Wajib Pajak Orang Pribadi diharapkan menjadi lebih tepat dalam membayar pajak dan lebih taat terhadap peraturan perpajakan di Indonesia sehingga tidak terjadinya tunggakan pajak dan pelanggaran pajak yang menghambat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi untuk mengetahui kondisi perpajakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang periode 2011-2015.

5.2.2 Saran Akademis

1. Saran Pengembangan Ilmu
   Diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi perpajakan mengenai penagihan pajak, pemeriksaan pajak dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan peneliti selanjtnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi. Jika akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama, diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan atau mengganti variabel yang ada dalam penelitian ini dengan variabel yang tidak diteliti sehingga terhindar dari plagiatisme. Jika melakukan penelitian dengan topic yang sama, disarankan menambahkan atau mengganti indikator pada setiap variabel agar memperoleh konribusi pengaruh yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Brodjonegoro. 2015. *Realisasi Penerimaan Pajak Per Oktober 2015.* Diakses pada 16 Desember 2015, dari : http://www.pajak.go.id/content/article/realisasi-penerimaan-pajak-31-oktober-2015

Bambang Brodjonegoro. 2016. *Pemerintah Genjot Penerimaan Pajak Penghaislan Dua Kali Lipat.* Diakses pada 09 Maret 2016 dari : https://beritagar.id/artikel/berita/pemerintah-genjot-penerimaan-pajak-penghasilan-dua-kali-lipat

Chairil Anwar Pohan. 2014. *Pembahasan Komprehensif: Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Deni Darmawan.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif.* PT.Remaja Rosdakarya. Bandung

Derlina Sutria Tunas. 2013. *Efektivitas Penagihan Tunggakan Pajak Dengan Menggunakan Surat Paksa Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado* ISSN 2303-1174.

Diana Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan.* Bandung : PT Refika Adimata

Diaz Priantara.2012. *Perpajakan Indonesia.* Bekasi : Mitra Wacana Media

Erly Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak (Edisi 5).* Jakarta : Salemba Empat.

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonomika Dasar.* Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.

Gujarati. 2012. *Ekonomika Dasar.* Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.

Halim, Abdul., Icuk ,Rangga B., Amin, Dara. 2014. *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus.* Jakarta : Penerbit Salemba.

Hari Rubiyanto. 2016. *Tunggakan Pajak di Subang Capai Rp 135 Miliar.* Diakses pada 17 Maret 2016 dari: http://daerah.sindonews.com/read/1093678/21/tunggakan-pajak-di-subang-capai-rp135-miliar-1458199997

Haula Rosdiana dan Edi Slamet Irianto. 2011. *Pengantar Ilmu Pajak: Kebijakan dan Implementasi di Indonesia.* Jakarta: Rajawali Pers.

Hidayat, Nur. 2013. *Pemeriksaan Pajak.* PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, Jakarta

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Ida Zuraida dan L.Y. Hari Sih Advianto. 2011. *Penagihan Pajak (Pajak Pusat dan Pajak Daerah).* Ghalia Indonesia

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Mardiasmo. 2011.*Perpajakan (Edisi Revisi).*Yogyakarta : Andi

Mekar Satria Utama. 2015. *Jumlah Tunggakan Pajak Capai Rp 67,7 Triliun.* Diakses pada 30 Mei 2015 dari: http://www.konfrontasi.com/content/ekbis/jumlah-tunggakan-pajak-capai-rp-677-triliun

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder.* Jakarta: Rajawali pers

Nufransa Wira Sakti dan Asrul Hidayat. 2015. *E-Faktur: Mudah dan Cepat.* Jakarta: Visimedia

Rahardjo.2011.*Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siti Kurnia Rahayu. 2010 Perpajakan Indonesia. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Siti Resmi.2011.*Perpajakan: Teori & Kasus Buku Satu.* Jakarta. Salemba Empat.

Simanjuntak Timbul Hamonangan dan Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi,* Bogor: Penerbit Raih Asa Sukses.

Soemarso. 2011. *Perpajakan: Pendekatan Komprehensif*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*Bandung: Alfabeta

Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirman. 2011. *Pengaruh ManajemenPemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak*. *Jurnal:*Analisis Manajemen, Vol.5, No.1.

Supramono & Theresia. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Andi

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Uma Sekaran. 2011. *Research Methods for business Edisi I dan II.* Jakarta: Salemba Empat

Waluyo.2006. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Tabel 1.1
Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang Periode 2011-2015

Bulan/Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	543,663,895	539,000,206	771,074,597	838,478,147	957,586,577
Februari	356,662,832	1,191,012,503	919,372,148	1,052,905,189	916,966,579
Maret	735,429,519	1,368,618,034	1,644,041,567	1,707,096,602	2,123,768,246
April	466,701,355	1,092,745,742	1,281,289,001	880,833,055	1,068,682,992
Mei	711,816,849	1,149,144,991	1,150,088,436	818,297,726	941,945,938
Juni	946,218,758	1,470,028,016	900,576,188	1,047,260,753	1,013,093,405
Juli	997,517,114	2,076,611,146	1,317,640,178	984,413,706	1,428,968,595
Agustus	1,192,250,474	1,567,285,347	807,235,714	1,442,891,064	2,100,051,052
September	1,317,354,508	1,802,571,111	1,443,044,071	1,549,880,829	2,009,417,782
Oktober	1,853,323,338	1,138,505,694	1,243,328,342	1,512,236,293	1,613,778,393
November	1,682,065,076	993,762,675	1,339,896,300	1,531,575,564	1,992,518,248
Desember	1,820,848,268	1,304,367,829	1,859,875,735	2,145,184,822	4,555,526,257
Total	**12,623,851,886**	**15,693,653,294**	**14,677,462,277**	**15,511,053,750**	**20,722,304,064**

Tabel 1.2
Jumlah Surat Tagihan Pajak Terbit Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang Periode 2011-2015

Bulan	Jumlah Surat Tagihan Pajak				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	**-**	**4**	**-**	**-**	**666**
Februari	**-**	**3**	**1**	**-**	**495**
Maret	**-**	**9**	**-**	**-**	**483**
April	**-**	**1**	**-**	**-**	**94**
Mei	**-**	**-**	**-**	**-**	**421**
Juni	14	**1**	**-**	**17**	**345**
Juli	**-**	**-**	**4**	**15**	**76**
Agustus	**-**	**-**	**1**	**18**	**17**
September	**1**	**2**	**3**	**97**	**31**
Oktober	**2**	**3**	**-**	**653**	**77**
November	**58**	**4**	**-**	**706**	**152**
Desember	**20**	**1**	**-**	**652**	**179**
Total	**95**	**28**	**9**	**2158**	**3036**

Tabel 1.3
Jumlah Terbit Surat Perintah Pemeriksaan (SP2) Wajib Pajak Orang Pribadi Per Bulan pada KPP Pratama Sumedang Periode 2011-2015

Bulan/Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	-	11	6	-	9
Februari	8	7	17	-	2
Maret	10	17	11	4	-
April	4	-	-	13	10
Mei	10	10	4	12	15
Juni	-	-	5	26	12
Juli	9	12	-	3	18
Agustus	46	3	16	1	10
September	18	-	15	6	2
Oktober	27	10	12	14	1
November	8	26	6	4	-
Desember	9	4	5	-	4
Total	149	100	97	83	83